

Mekanisme Keberlanjutan *Digital Payment* Generasi Z: Bukti Empiris Pengaruh Literasi Digital dan Fitur Aplikasi yang Dimoderasi oleh Persepsi Kemudahan

Dhea Az-zahra^{1*}, Priyastiwi²

^{1,2}STIE Widya Wiwaha, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to examine the impact of digital literacy and application features on the sustainability of digital payment usage, as well as to analyze the moderating role of perceived ease of use in this relationship. The study employs a quantitative approach utilizing Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS 4 software. The respondents of the study consist of 155 Generation Z individuals from the Special Region of Yogyakarta, selected using purposive sampling techniques. The findings indicate that digital literacy, application features, and perceived ease of use have a positive and significant effect on the sustainability of digital payment usage. This study identifies that perceived ease of use is the strongest predictor in promoting sustainability of usage. However, the moderation test reveals that perceived ease of use is not significant in moderating the relationship between digital literacy and application features concerning sustainability of usage. This underscores that for Generation Z individuals with high digital literacy, ease of use acts as a direct determinant on its own rather than as a reinforcing factor in the relationship with other variables.

Keywords: *application features, digital literacy, digital payment, perceived ease of use*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital dan fitur aplikasi terhadap keberlanjutan penggunaan digital payment, serta menganalisis peran moderasi persepsi kemudahan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Responden penelitian terdiri dari 155 individu Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, fitur aplikasi, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan digital payment. Temuan ini mengidentifikasi bahwa persepsi kemudahan merupakan prediktor terkuat dalam mendorong keberlanjutan penggunaan. Namun, pengujian moderasi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara literasi digital dan fitur aplikasi terhadap keberlanjutan penggunaan. Hal ini menegaskan bahwa bagi generasi Z yang memiliki literasi digital tinggi, kemudahan penggunaan berfungsi sebagai determinan langsung yang berdiri sendiri dan bukan sebagai faktor penguat hubungan variabel lain.

Kata kunci: *digital payment, fitur aplikasi, literasi digital, persepsi kemudahan*

¹ Penulis korespondensi. dheazzahra03@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah menjadi pendorong utama transformasi global, menempatkan pembayaran digital sebagai mekanisme transaksi yang esensial. Indonesia, dengan populasi lebih dari 286,2 juta jiwa (Population Today, 2025). Berdasarkan laporan *We Are Social & Meltwater* (2025), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta jiwa atau sekitar 74% dari total populasi. Mayoritas pengguna adalah generasi muda, terutama Generasi Z (usia 12-27 tahun) yang sangat familiar dengan teknologi digital. Akselerasi digital ini tercermin dalam data Bank Indonesia tahun 2024, yang mengonfirmasi pergeseran signifikan dari tunai menuju non-tunai: nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 510,9 triliun (tumbuh 25,77%), sementara nilai transaksi QRIS melonjak hingga Rp 229,96 triliun (naik lebih dari 77%). Tingginya pertumbuhan penggunaan digital payment dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemudahan penggunaan (Banutama et al., 2024), literasi digital (Novinda et al., 2025), dan fitur aplikasi (Veraniazzahra & Listiawati, 2023).

Kajian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM), sebuah kerangka kerja yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), TAM merupakan model yang paling efektif digunakan untuk memprediksi perilaku penerimaan teknologi. TAM menekankan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan secara utama oleh dua konstruk: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEoU*). Penelitian ini menjadi penting karena akan mengungkap sejauh mana literasi digital dan fitur aplikasi yang dimoderasi oleh persepsi kemudahan mempengaruhi keputusan penggunaan *digital payment*. Keputusan Penggunaan *Digital Payment* adalah aspek psikologis manusia yang merujuk pada proses di mana konsumen mengevaluasi dua atau lebih alternatif sistem atau produk, dan memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut (Kotler & Keller, 2017). Keputusan ini didasarkan pada penerimaan teknologi, yang mempertimbangkan manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna. Secara operasional, keputusan penggunaan merupakan suatu proses yang mengarah pada tindakan konsumen dalam memanfaatkan layanan secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks *digital payment*, keputusan penggunaan awal (*initial adoption*) yang didasarkan pada kemantapan produk dan kebiasaan akan menciptakan siklus penggunaan ulang (*repurchase/reuse*) yang konsisten.

Literasi Digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan memilih informasi yang diperoleh dari pelbagai media digital dengan memanfaatkan alat teknologi (Gilster, 1997). Dukungan empiris mengenai pengaruh Literasi Digital terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital menunjukkan hasil yang dominan positif. Penelitian asosiatif oleh (F. A. Putri et al., 2024) dan (Pertiwi, 2025) secara konsisten menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik terhadap minat maupun preferensi konsumen pada pembayaran digital, menekankan peran literasi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan konsumen. Individu dengan pemahaman digital yang tinggi cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap adopsi teknologi pembayaran. Namun, kontradiksi muncul dari penelitian yang lebih berfokus pada kerentanan finansial, seperti studi (Selda & Nyhus, 2022) pada populasi Norwegia, yang tidak menemukan pengaruh signifikan literasi terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital.

Fitur Aplikasi merujuk pada fungsi atau karakteristik spesifik yang ditawarkan oleh suatu layanan digital. Keberagaman dan kualitas fitur memegang peranan penting dalam menentukan daya tarik dan nilai yang dirasakan oleh pengguna (*Perceived Usefulness*),

menjadikannya penentu signifikan dalam keputusan adopsi. Hubungan antara Fitur Aplikasi dan keputusan penggunaan pembayaran digital juga menunjukkan hasil yang bervariasi, menegaskan kompleksitas preferensi pengguna. Di satu sisi, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh (Kasidjo et al., 2025; Maulana et al., 2024) menemukan bahwa fitur layanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pembayaran digital.

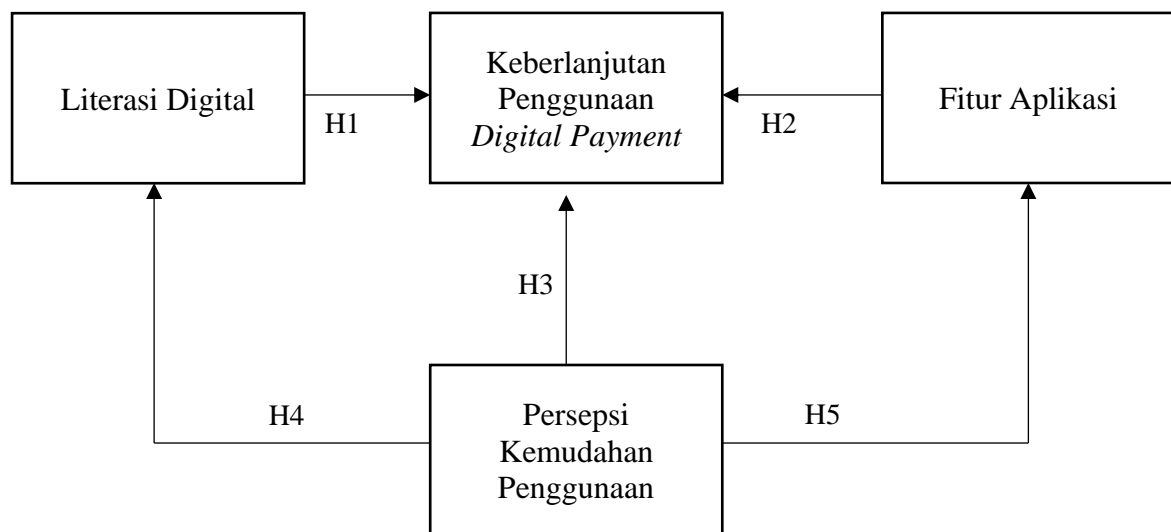
Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEoU*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi dalam hal ini aplikasi pembayaran digital akan bebas dari upaya fisik dan mental yang besar. PEoU menjadi prediktor kuat dalam penerimaan teknologi; semakin mudah sistem dirasakan, semakin tinggi probabilitas adopsinya (Davis, 1989). Peran PEoU dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan keputusan penggunaan memerlukan perhatian khusus, karena PEoU dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Tinjauan pustaka menunjukkan perlunya eksplorasi peran moderasi PEoU terhadap Literasi Digital. Meskipun penelitian (Sibuea et al., 2023) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan PEoU secara bersama-sama tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan. Interaksi antara Fitur Aplikasi dan PEoU sangat relevan; fitur aplikasi yang canggih namun mudah digunakan seharusnya menghasilkan adopsi yang lebih tinggi. Penelitian (Asaif et al., 2025) menunjukkan PEoU dan Fitur Layanan secara parsial sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat.

Penelitian ini mengambil lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat pelajar dengan penetrasi digital yang tinggi, bertujuan untuk menjembatani kesenjangan literatur tersebut dengan menguji secara simultan bagaimana literasi digital dan fitur aplikasi memengaruhi keberlanjutan penggunaan pembayaran digital, dengan menempatkan PEoU sebagai variabel moderasi untuk memberikan kejelasan teoretis sekaligus rekomendasi praktis bagi penyedia layanan dalam menciptakan ekosistem pembayaran yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data berupa angka atau data yang dikonversi menjadi bentuk numerik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan hipotesis antara konstruk-konstruk: Literasi Digital, Fitur Aplikasi, dan Persepsi Kemudahan, terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*. Pemilihan metode analisis data memanfaatkan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang sangat sesuai untuk pemodelan prediksi dengan ukuran sampel yang relatif kecil atau model yang kompleks (Hair et al., 2011b).

Populasi kajian ini secara spesifik adalah Generasi Z yang berdomisili di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel adalah responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z di DIY dan merupakan pengguna aktif layanan pembayaran digital selama 1 (satu) tahun belakangan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran soal *online questionnaire* menggunakan platform Google Form di WhatsApp dan Instagram dalam waktu 3 minggu, dengan pengukuran respons menggunakan Skala Likert 5-poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju) untuk memastikan konsistensi dalam penilaian persepsi responden (Sugiyono, 2018).



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Model Luar (Outer Model). Uji ini bertujuan menilai kualitas instrumen melalui validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) konstruk yang bersifat reflektif. Kriteria yang dinilai meliputi: (1) Validitas Konvergen, diukur melalui *Loading Factor* (> 0.70) dan *Average Variance Extracted* ($AVE > 0.50$); (2) Validitas Diskriminan, dinilai berdasarkan perbandingan \sqrt{AVE} dengan korelasi antar konstruk; dan (3) Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*) (Hair et al., 2011).

Ujian Model Dalam (Inner Model). Ujian ini menilai kekuatan hubungan struktural dan kemampuan prediksi model. Parameter utama yang dievaluasi adalah: (1) R-Square, untuk mengukur kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen; (2) *Predictive Relevance* (nilai > 0 menunjukkan relevansi); dan (3) *Goodness of Fit/GoF* (nilainya > 0.36 dianggap tinggi) untuk kesesuaian keseluruhan model (Hair et al., 2011).

Ujian Hipotesis dan Analisis Moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *Bootstrapping* pada SmartPLS. Hubungan antara variabel dianggap signifikan secara statistik apabila nilai *t-statistik* > 1.96 . Untuk menguji efek moderasi, *Perceived Ease of Use* dikatakan signifikan sebagai variabel moderasi sekiranya nilai *t-statistik* produk interaksi juga melebihi 1.96, yang mengindikasikan bahwa PEOU secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dan endogen (Baron & Kenny, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Objek material utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan layanan pembayaran digital (*digital payment*) oleh Generasi Z di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini secara spesifik memfokuskan pada pengujian hubungan kausal antara variabel independen yaitu Literasi Digital dan Fitur Aplikasi terhadap variabel dependen Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*. Selanjutnya, studi ini memperkenalkan variabel moderasi, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan, untuk menganalisis apakah variabel tersebut mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh dari Literasi Digital dan Fitur Aplikasi terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital. Daerah Istimewa

Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya sebagai *kota pelajar* dan pusat aktivitas generasi muda dengan tingkat adopsi teknologi finansial yang tinggi, menjadikannya representasi yang tepat untuk mengkaji perilaku Generasi Z. Layanan pembayaran digital yang dikaji mencakup berbagai platform yang populer di kalangan Gen Z, seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, Jago, LinkAja, *Mobile Banking*, dan sejenisnya.

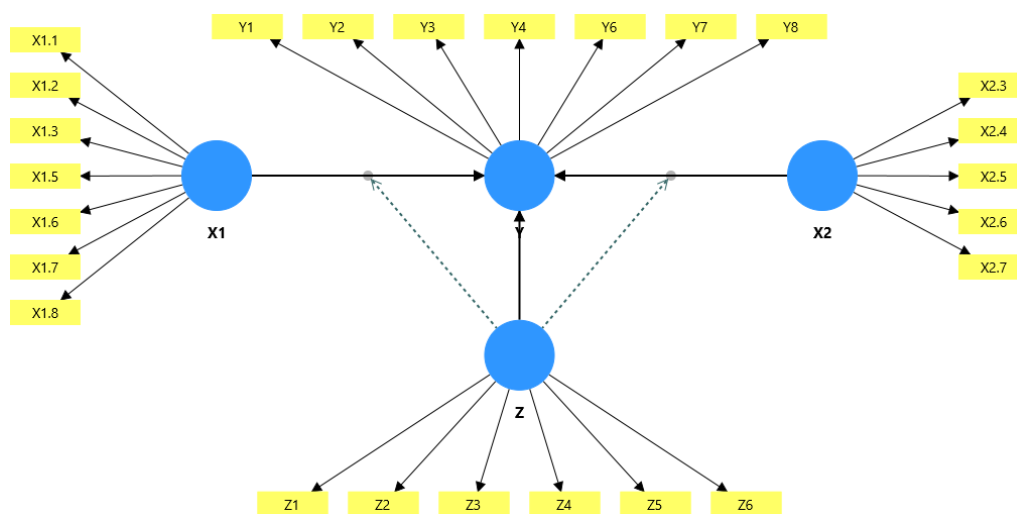
Data penelitian dikumpulkan dari 155 responden yang merupakan representasi Generasi Z. Secara demografi, komposisi responden didominasi oleh perempuan, yakni sebanyak 100 orang (65%), sementara responden laki-laki berjumlah 55 orang (35%). Distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 19–23 tahun dengan proporsi yang sangat tinggi, mencapai 126 orang (81%), yang secara tepat mencerminkan target populasi Generasi Z. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/Sederajat, yaitu 105 orang (68%), diikuti oleh lulusan Diploma 4/Strata 1 sebanyak 37 orang (24%). Karakteristik lokasi menunjukkan bahwa responden paling banyak berdomisili di Kabupaten Bantul, mencapai 81 orang (52%), diikuti oleh Kota Yogyakarta (23%) dan Kabupaten Sleman (14%). Selanjutnya, dalam konteks perilaku penggunaan layanan pembayaran digital, responden menunjukkan dominasi penggunaan *Mobile Banking* (41%), diikuti oleh penggunaan *e-wallet* DANA (21%) dan ShopeePay (15%). Data ini secara komprehensif menggambarkan profil responden yang merupakan pengguna aktif teknologi finansial, didominasi oleh Generasi Z dengan tingkat pendidikan menengah, dan memiliki preferensi yang kuat terhadap layanan perbankan digital. Rincian statistik deskriptif selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

	Unit	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	35%
Perempuan	100	65%
Jumlah	155	100%
Umur		
13-18	16	10%
19-23	126	81%
24-28	13	8%
Jumlah	155	100%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	1	1%
SMA	105	68%
D1/D2/D3	12	8%
D4/S1	37	24%
S2	0	0%
S3	0	0%
Jumlah	155	100%
Domisili		
Kota Yogyakarta	36	23%
Kab. Bantul	81	52%
Kab. Sleman	21	14%
Kab. Gunung Kidul	11	7%
Kab. Kulon Progo	6	4%
Jumlah	155	100%

Penggunaan Aplikasi		
ShopeePay	23	15%
DANA	32	21%
Gopay	8	5%
OVO	5	3%
SeaBank	16	10%
Jago	3	2%
LinkAja	4	3%
<i>Mobile Banking</i>	64	41%
Jumlah	155	100%

Evaluasi Model dan Kualitas Data



Gambar 2. Model

Outer Model

Convergent Validity adalah elemen dari evaluasi *outer model* yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk dapat saling berkorelasi dan benar-benar mengukur konsep yang sama. Pengujian *convergent validity* dilakukan melalui dua kriteria utama, yaitu nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Nilai *outer loading* digunakan untuk mengevaluasi validitas indikator dengan melihat tingkat korelasi antara setiap indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai loading-nya berada di atas 0,7, meskipun dalam beberapa penelitian nilai $\geq 0,6$ masih dapat diterima pada tahap pengembangan model.

Tabel 2. *Outer Loading*

	Literasi Digital	Fitur Aplikasi	Keberlanjutan	Persepsi Kemudahan	LD x PK	FA x PK
LD.1	0.825					
LD.2	0.849					
LD.3	0.8					
LD.5	0.765					
LD.6	0.83					
LD.7	0.797					

	Literasi Digital	Fitur Aplikasi	Keberlanjutan	Persepsi Kemudahan	LD x PK	FA x PK
LD.8	0.818					
FA.3		0.796				
FA.4		0.833				
FA.5		0.854				
FA.6		0.74				
FA.7		0.757				
DP1			0.779			
DP2			0.707			
DP3			0.714			
DP4			0.739			
DP6			0.743			
DP7			0.794			
DP8			0.808			
PK1				0.805		
PK2				0.793		
PK3				0.769		
PK4				0.725		
PK5				0.745		
PK6				0.747		
PK x LD					1	
PK x FA						1

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa *output* nilai *loading factor* dari pengujian tahap pertama menunjukkan bahwa semua pernyataan variabel kepuasan kerja memiliki nilai lebih dari 0,7, sehingga semuanya dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa indikator atau pernyataan yang digunakan berhasil mengukur hubungan antara skor indikator atau pernyataan dengan konstruk atau variabelnya, yang mendukung validitas konstruk model pengukuran.

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) yang digunakan untuk menilai validitas konvergen pada masing-masing konstruk dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai AVE menggambarkan proporsi varians indikator yang berhasil dijelaskan oleh variabel laten dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Secara umum, suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila menghasilkan nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 3. Hasil Uji AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Literasi Digital	0.66	Valid
Fitur Aplikasi	0.635	Valid
Keberlanjutan Penggunaan	0.571	Valid
Persepsi Kemudahan	0.584	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50, sehingga masing-masing konstruk dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan dan keabsahan yang baik dalam model penelitian.

Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model pengukuran memiliki karakteristik yang unik dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika nilai *cross loading* indikator tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading terhadap konstruk lain yang diukurnya.

Tabel 4. Hasil *Cross Loading*

Item	Literasi Digital	Fitur Aplikasi	Keberlanjutan	Persepsi Kemudahan
LD1	0.825	0.635	0.585	0.634
LD2	0.849	0.628	0.621	0.578
LD3	0.8	0.636	0.502	0.618
LD5	0.765	0.621	0.529	0.605
LD6	0.83	0.612	0.673	0.646
LD7	0.797	0.613	0.599	0.617
LD8	0.818	0.672	0.584	0.65
FA3	0.618	0.796	0.644	0.677
FA4	0.583	0.833	0.574	0.642
FA5	0.637	0.854	0.596	0.641
FA6	0.631	0.74	0.54	0.586
FA7	0.619	0.757	0.585	0.617
DP1	0.509	0.568	0.779	0.621
DP2	0.495	0.44	0.707	0.465
DP3	0.471	0.611	0.714	0.486
DP4	0.472	0.516	0.739	0.476
DP6	0.629	0.582	0.743	0.66
DP7	0.639	0.54	0.794	0.618
DP8	0.585	0.636	0.808	0.633
DP1	0.551	0.645	0.636	0.805
DP2	0.609	0.656	0.613	0.793
DP3	0.583	0.645	0.591	0.769
DP4	0.593	0.591	0.529	0.725
DP5	0.617	0.594	0.592	0.745
DP6	0.557	0.502	0.496	0.747

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Hasil dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan angka yang konsisten, di mana semua indikator dinyatakan valid. Ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk

yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Kriteria *Fornell-Larcker* digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi validitas diskriminan dalam model pengukuran PLS-SEM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk yang terdapat dalam baris dan kolom yang sama. Sebuah konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai \sqrt{AVE} lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji *Fornell-Larcker*

Variabel	Literasi Digital	Fitur Aplikasi	<i>Digital Payment</i>	Persepsi Kemudahan	Keterangan
Literasi Digital	0.813				Valid
Fitur Aplikasi	0.775	0.797			Valid
<i>Digital Payment</i>	0.725	0.74	0.756		Valid
Persepsi Kemudahan	0.764	0.75	0.75	0.764	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Semua konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai untuk membedakan dirinya sendiri dari konstruk-konstruk lain dalam model. Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap variabel laten benar-benar mengukur fenomena yang berbeda dan unik, serta tidak terjadi *overlapping* atau tumpang tindih pengukuran antar variabel

Construct Reliability. Uji *construct reliability* bertujuan untuk memastikan konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur suatu variabel laten. Reliabilitas konstruk dapat dievaluasi menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Cronbach's Alpha. *Cronbach's Alpha* adalah salah satu ukuran reliabilitas internal yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi indikator dalam mengukur suatu konstruk pada model PLS-SEM. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa item atau pernyataan yang membentuk variabel laten memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu menghasilkan pengukuran yang stabil.

Tabel 6. Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Literasi Digital	0.914	Reliabel
Fitur Aplikasi	0.856	Reliabel
<i>Digital Payment</i>	0.875	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0.858	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Hasilnya analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk/variabel Literasi Digital sebesar 0.914, Fitur Aplikasi 0.856, variabel Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* sebesar 0.875 dan variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 0.858. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada ≥ 0.70 . sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Composite Reliability. *Composite Reliability* (CR) digunakan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi internal dari indikator-indikator yang mencerminkan suatu variabel laten. Sebuah variabel laten dianggap reliabel jika memiliki nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang menyusunnya dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i> (<i>rho_c</i>)	Keterangan
<i>Digital Literacy</i>	0.931	Reliabel
<i>Application Features</i>	0.897	Reliabel
<i>Digital Payment</i>	0.903	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.894	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Hasil analisis pada Tabel 7 ini menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk konstruk/variabel Literasi Digital sebesar 0.931, Fitur Aplikasi sebesar 0.897, Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* sebesar 0.903, dan Persepsi Kemudahan sebesar 0.894. Semua nilai *Composite reliability* tersebut berada ≥ 0.70 . sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Inner Model. *Inner Model* dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten dalam suatu model struktural. Penilaian terhadap model dalam dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antar variabel laten memiliki kekuatan dan signifikansi yang cukup.

R-Square. Nilai *R-Square* (R^2) dalam PLS-SEM berfungsi untuk menilai seberapa baik variabel laten independen dapat menjelaskan varians dari variabel laten dependen dalam model struktural.

Tabel 8. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keberlanjutan Penggunaan	0.651	0.64

Sumber: Data diolah Smart PLS 4

Nilai R^2 sebesar 0.651 termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap pembentukan Keberlanjutan Penggunaan dalam model. Sementara nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.64 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, namun tetap menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi.

Q Square. Nilai Q^2 digunakan untuk menilai relevansi prediktif model yaitu kemampuan model dalam memprediksi data aslinya. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$ maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik.

Tabel 9. Hasil Uji *Q Square*

Variabel Dependen	$Q^2_{predict}$
Keberlanjutan Penggunaan	0.599

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Q^2 sebesar 0.599, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini merupakan prediktor yang sangat efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

Quality Indexes. Evaluasi model struktural selanjutnya adalah mengukur indeks *Goodness of Fit* (GoF), yang merupakan salah satu indeks dalam pemodelan jalur PLS. Pengukuran indeks pada tahap ini menghasilkan validitas suatu variabel dari variabel eksogen dan variabel endogen.

Tabel 10. Hasil Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih kecil dari 0.1	0.067	Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.766	Cukup Fit
GoF	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate), 0.36 (GOF kuat)	0.509	Fit

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji *Model Fit* menggunakan algoritma *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dihipotesiskan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian global (*Global Fit*) yang kuat dan memadai untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0.067, yang berada di bawah ambang batas konservatif 0.10 (Henseler et al., 2014), mengonfirmasikan adanya kesesuaian yang baik antara kovarians matriks empiris dan yang diprediksi oleh model. Meskipun nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0.766 menunjukkan *fit* yang berada pada kategori *adequate* (cukup memadai), kriteria *Goodness of Fit* (GoF) menghasilkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 0.509, yang jauh melampaui ambang batas kategori kuat ($GoF > 0.36$). Kombinasi temuan ini secara meyakinkan mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediksi yang sangat baik dan secara komprehensif serta konsisten mampu menjelaskan varians dalam data yang diobservasi, sehingga model ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis struktural lebih lanjut.

Effect Size. *Effect Size* (f^2) digunakan untuk menilai dampak spesifik dari variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Nilai f^2 diartikan sebagai kecil jika kurang dari 0,02, sedang jika berada di antara 0,02 dan 0,15, dan besar jika lebih dari 0,35.

Tabel 11. Hasil Uji *Effect Size*

Variabel	<i>f-square</i>
LD → DP	0.046
FA → DP	0.075
PK → DP	0.121
PK x LD → DP	0.004
PK x FA → DP	0.013

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga prediktor independen memiliki pengaruh yang moderat terhadap keberlanjutan penggunaan pembayaran digital. Secara parsial, persepsi kemudahan menunjukkan pengaruh *effect size* paling dominan dengan nilai $f^2 =$

0.121 (kategori sedang), diikuti oleh fitur aplikasi ($f^2 = 0.075$), dan literasi digital ($f^2 = 0.046$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga faktor tersebut berperan signifikan, mereka bukanlah satu-satunya pendorong utama adopsi pembayaran digital. Peran yang paling kuat dimainkan oleh persepsi kemudahan; aplikasi yang dirasakan mudah digunakan memiliki daya tarik terbesar, meskipun hasilnya tetap dalam kategori pengaruh sedang, menunjukkan bahwa agen-agen pembayaran digital harus mempertimbangkan manfaat nyata dan keuntungan lain bagi pengguna, selain sekadar kemudahan.

Selanjutnya, pengujian terhadap peran variabel moderasi persepsi kemudahan terhadap hubungan literasi digital dan fitur aplikasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara substantif. Nilai *effect size* (f^2) untuk peran moderasi persepsi kemudahan terhadap literasi digital hanya sebesar 0.004, dan terhadap fitur aplikasi sebesar 0.013, keduanya berada di bawah ambang batas $f^2 < 0.02$ (kategori kecil/tidak ada pengaruh). Hasil ini secara empiris menyimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh pengguna tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh Literasi Digital maupun Fitur Aplikasi terhadap keputusan penggunaan. Dengan kata lain, tingkat literasi digital seseorang atau kelengkapan fitur aplikasi akan memengaruhi keputusan penggunaan terlepas dari seberapa mudah aplikasi tersebut dirasakan, mengimplikasikan bahwa interaksi kedua faktor ini tidak saling menguatkan dalam konteks keputusan penggunaan pembayaran digital.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk menentukan efek langsung dan efek moderasi.

Tabel 12. Hasil Uji *Boostrapping*

Variabel	<i>Original sample</i> (O)	<i>Sample mean</i> (M)	<i>Standard deviation</i> (STDEV)	<i>T statistics</i> (O/STDEV)	<i>P values</i>
LD → DP	0.227	0.235	0.09	2.509	0.012
FA → DP	0.317	0.315	0.128	2.473	0.013
PK → DP	0.37	0.368	0.104	3.544	0
PK x LD → DP	-0.062	-0.046	0.103	0.599	0.549
PK x FA → DP	0.109	0.105	0.092	1.181	0.238

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4

Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Literasi Digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ($T = 2.509$, $p = 0.012 < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital individu, semakin tinggi pula kecenderungan untuk mengambil keputusan penggunaan pembayaran digital. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pemahaman literasi digital memberikan respons positif terhadap penggunaan pembayaran digital (F. A. Putri et al., 2024), serta menekankan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan konsumen terkait pilihan pembayaran digital (Pertiwi, 2025). Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi digital yang memadai akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai platform dan teknologi finansial digital. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* diterima.

Pengaruh Fitur Aplikasi terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*

Hasil pengujian statistik menegaskan bahwa Fitur Aplikasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ($T = 2.473$, $p = 0.013 < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keragaman dan kualitas fitur aplikasi secara signifikan meningkatkan daya tarik, kegunaan, dan nilai yang dipersepsikan oleh pengguna, sehingga berdampak pada keputusan penggunaan pembayaran digital. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh positif fitur aplikasi terhadap keputusan penggunaan (Kasidjo et al., 2025; Maulana et al., 2024). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Fitur Aplikasi berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* diterima.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*

Pengujian statistik menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ($T = 3.554$, $p = 0.000 < 0.05$). Kesimpulan ini menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu aplikasi yang dirasakan pengguna, semakin tinggi pula tingkat keputusan penggunaan pembayaran digital. Hasil penelitian ini didukung teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan cenderung mendorong individu untuk menggunakan suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2007). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Anasfi & Afwa, 2025; Hasmiana & Syamsuddin, 2025). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* diterima.

Pengaruh Moderasi Persepsi Kemudahan terhadap Hubungan antara Literasi Digital dan Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*

Hasil pengujian moderasi mengungkapkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ($T = 0.599$, $p = 0.549 > 0.05$). Nilai signifikansi yang melebihi batas (0.05) menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel tidak signifikan. Hal ini diartikan bahwa individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung membuat keputusan penggunaan aplikasi yang tinggi terlepas dari apakah sistem tersebut mudah digunakan atau tidak. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya (T. G. Putri & Amin, 2024; Sibuea et al., 2023). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan memoderasi Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ditolak.

Pengaruh Moderasi Persepsi Kemudahan terhadap Hubungan antara Fitur Aplikasi dan Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment*

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak dapat memoderasi pengaruh Fitur Aplikasi terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ($T = 1.181$, $p = 0.238 > 0.05$). Nilai signifikansi yang tidak mencapai ambang batas (0.05) mengindikasikan bahwa *Perceived Ease of Use* tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh fitur aplikasi terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak mengubah pengaruh variabel lain terhadap keputusan penggunaan layanan *digital payment* (T. G. Putri & Amin, 2024; Sibuea et al., 2023). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan memoderasi Fitur Aplikasi terhadap Keberlanjutan Penggunaan *Digital Payment* ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi digital dan fitur aplikasi terhadap keberlanjutan penggunaan *digital payment* dengan persepsi kemudahan sebagai variabel moderasi pada populasi Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan kekuatan prediktif yang memadai. Hasil analisis PLS-SEM menyimpulkan bahwa literasi digital, fitur aplikasi, dan persepsi kemudahan secara independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *digital payment*. Di antara variabel prediktor, persepsi kemudahan terbukti menjadi faktor pendorong terkuat dalam keputusan adopsi digital payment, mengukuhkan validitas *Technology Acceptance Model* (TAM).

Meskipun merupakan prediktor langsung yang dominan, persepsi kemudahan tidak signifikan memoderasi hubungan antara literasi digital dan fitur aplikasi terhadap keberlanjutan penggunaan *digital payment*. Penolakan hipotesis moderasi ini mengindikasikan bahwa bagi Generasi Z yang sudah memiliki tingkat adopsi dan pemahaman digital yang tinggi, pengaruh literasi digital dan fitur aplikasi terhadap keberlanjutan penggunaan *digital payment* sudah cukup kuat secara intrinsik sehingga peran persepsi kemudahan sebagai pengubah hubungan menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, keputusan penggunaan layanan pembayaran digital secara primer ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan, diikuti oleh kualitas fitur aplikasi dan literasi digital pengguna. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pobjek dan populasi yang berbeda serta penggunaan variabel yang berbeda supaya dapat menemukan hasil penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasfi, K., & Afwa, A. (2025). The Effect of Ease of Use, Perception of Usefulness, and Electric Trust on Satisfaction of Using QRIS as a Digital Payment Method (Case Study of Cofeeshop Consumers in Pekanbaru City). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 13(2), 328–340. <https://doi.org/doi.org/10.31846/jae.v13i2.952>
- Asaif, J. M., Suripto, Wardianto, K. B., & Wulandari, J. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Social and Political on The Intention and Use Behavior of Using QRIS as a Payment System in Traditional Retail. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(3), 302–312. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i03>
- Banutama, B., Hatta, A. J., Biyanto, F., & Kristiana, D. R. (2024). KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR 2012-2023. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 301–318. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.7025>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. . *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology* (Vol. 3). MIS Quarterly.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011a). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2).
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011b). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*

- Hasmiana, & Syamsuddin, F. R. (2025). The Influence of Perceived Ease of Use on Behavioral Intention Through Perceived Usefulness as an Intervening Medium in Digital Payment DANA. *Jurnal Ekonomi Resources*, 7(2), 340–360. <https://doi.org/doi.org/10.57178/jer.v7i2.1122>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Kasidjo, Darusman, H., & Putri, R. A. E. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Fitur Layanan Dan Resiko Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi DANA (Dompet Digital Indonesia) Di Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 129–149. <https://doi.org/10.56145/ekobis.v5i1.305>
- Kotler, P., & Keller, L. (2017). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Maulana, F. B., Nazar, S., Naim, Ryando, M. B., & Ramdhan Syaipul. (2024). The Influence of Digital Payment Service Features on Consumers Ease in Transacting in E-Commerce. *International Conferences on Business Economics, Social Sciences & Humanities*, 7, 1218–1233. <https://doi.org/doi.org/10.34010/icobest.v7i.634>
- Meltware, & We Are Social. (2025). *2025 Global Digital Report*. Meltware. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Novinda, A. P., Muzakki Kafidin, Wicaksono, A., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan Pada Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 526–534. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2>
- Pertiwi, A. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Konsumen pada Pembayaran Digital. *DIGITIVE: Indonesian Journal of Digital Business, Management, and Accounting*, 1(1), 42–48.
- Population Today. (2025). *Population Today*. Population Today. <https://populationtoday.com/id/id-indonesia/>
- Putri, F. A., Marandika, M. A., Azizah, R. N., Purnamasari, H., & Asnaini. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.21093/bifej.v4i2.9489>
- Putri, T. G., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Fintech Pinjaman Online dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 175–184. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.19793>
- Selda, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45, 281–306. <https://doi.org/doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>
- Sibuea, C. A., Simorangkir, H. H., Nababan, C., Nadapdap, T. I., & Sipayung, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Maneksi*, 12(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Veraniazzahra, N., & Listiawati, R. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Credibility, dan Features Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital SeaBank di Jabodetabek. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–9.